

DAFTAR PUSTAKA

- Alaerts, G. dan S.S. Santika. 1984. Metode Penelitian Air. Usaha Nasional, Surabaya.
- American Public Health Association (APHA)*. 1992. *Standard Methods for the Examination of Water and Wastewater*. New York Health Association, Washington DC. 1193p.
- Amri, K. dan B. Nababan. 2009. Karakteristik Suhu Permukaan Laut, Konsentrasi Klorofil-a dan Anomali Tinggi Permukaan Laut Perairan Kalimantan Selatan dan Kaitannya Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Pelagis. *Jurnal Kelautan Nasional* 4 (3): 150-172.
- Aryawati, R. 2007. Kelimpahan dan Sebaran Fitoplankton di Perairan Berau Kalimantan Timur. *Disertasi*. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Aryawati, R. dan H. Thoha,. 2011. Hubungan Kandungan Klorofil-A dan Kelimpahan Fitoplankton di Perairan Berau Kalimantan Timur. *Maspari Journal*, 02, 89-94.
- Ayuwandira, S. 2016. Hubungan Sebaran Kelimpahan Fitoplankton dengan Konsentrasi Klorofil-A di Perairan Pesisir dan Laut Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Skripsi. Jurusan Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Aziz, M. F. 2007. Tipe Estuari Binnuangeun (Banten) Berdasarkan Distribusi Suhu dan Salinitas Perairan. *Jurnal Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI*. Vol, 33 : 97-110, ISSN 0125-9830.
- Baksir, A. 2004. Hubungan Antara Produktivitas Primer Fitoplankton dan Intensitas Cahaya di Waduk Cirata Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Makalah Filsafah Sains. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Bachtiar, E. 2013. Penelusuran Sumber Daya Hayati Laut (Alga) sebagai Biotarget Industri. Jatinangor: Universitas Padjadjaran Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Jatinangor.
- Burhanuddin. 2014. Analisis Parameter Biologi (Klorofil-A Dan Fitoplankton) Perairan Kawasan Estuaria Sungai Kurilompo Bagi Peruntukan Budidaya Perikanan Di Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmu Perikanan*, Volume 3 (2): 275-279.
- Benerja, S.M. 1967. *Water Quality And Soil Condition Of Fish Pond In Same State Of India In Relation To Fish Production*. *Indian Journal Fish*, 141(2): 113-144.
- Bengen, D.G. 2004. Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove. Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir dan Laut IPB, Bogor.
- Effendi, H. 2003. Telaah Kualitas Air bagi Pengolahan Sumberdaya Hayati Lingkungan Perairan. Kanisius, Yogyakarta.



2012. Analisis Konsentrasi Klorofil-A di Perairan Sekitar Kota Makassar menggunakan Data Satelit Topex/Poseidon. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, 79–285.

- Fachrul, F.M., H. Haeruman, dan L.C. Sitepu. 2005. Komunitas Fitoplankton Sebagai Bio-Indikator Kualitas Perairan Teluk Jakarta. Makalah. Seminar Nasional MIPA. FMIPA-Universitas Indonesia, Jakarta.
- Faizal, A., J. Jompa, M.N. Nessa, dan C. Rani. 2012. Dinamika Spasio-Temporal Tingkat Kesuburan Perairan di Kepulauan Spermonde, Sulawesi Selatan. Makalah. Seminar Nasional Tahunan IX Hasil Penelitian Perikanan dan Kelautan, Semnaskan-UGM, Yogyakarta.
- Fauzan, A.R., M. Yusuf dan L. Maslukah. 2015. Studi Sebaran Konsentrasi Nitrat dan Fosfat di Perairan Teluk Ujungbatu Jepara. *Jurnal Oseanografi*, 4(2): 386–398.
- Hakanson, L. and A.C. Bryann, 2008. *Eutrophication In The Baltic Sea Present Situation, Nutrien Transport Processes, Remedial Strategies*. Springer-Verlag, Berlin Heidelberg. 263p.
- Hatta, M. 2002. Sebaran Klorofil-A dan Ikan Pelagis Hubungannya dengan Kondisi Oseanografi di Perairan Utara Irian Jaya. *Disertasi*. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hutagalung, H.P dan A. Rozak. 1997. Metode Analisis Air Laut, Sedimen dan Biota. Buku 2. Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseanologi, LIPI, Jakarta.
- Hogarth, P.J. 2007. *The Biology of Mangroves and Seagrasses*. Oxford University Press Inc., New York. 273p
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup (KEPMENLH). 2004. Standar Baku Mutu Air Laut. Menteri Negara Lingkungan Hidup, Jakarta. Hal 1490-1498.
- Khaeriyah, A, Burhanuddin. 2015. Studi Kelimpahan dan Sebaran Phytoplankton Secara Vertikal diPesisir Perairan Kuricaddi (Untuk Peruntukan Budidaya Ikan dan Udang). *Jurnal Ilmu Perikanan*. Volume 4 (2): 427-434.
- Linus, Y., Salwiah, dan N. Irawati. 2016. Status Kesuburan Perairan Berdasarkan Kandungan Klorofil-A di Perairan Bungkutoko Kota Kendari. *Jurnal Majemen Sumber Daya Perairan* 2(1), 101-111.
- Lukman, M., A. Nasir, K. Amri., R. Tambaru, M. Hatta., Nurfadilah, R.J. Noer. 2014. Silikat Terlarut di Perairan Pesisir Sulawesi Selatan. *Jurnal. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*. Makassar. Vol. 6 No. 2.
- Manik, J.M. dan Edward. 1987. Sifat-Sifat Detergen dan Dampaknya Terhadap Lingkungan. *UPI Ambon*, 11(1): 56-63.
- Marlian, N., A. Damar, dan H. Effendi. 2015. Distribusi Horizontal Klorofil-a Fitoplankton Sebagai Indikator Tingkat Kesuburan Perairan di Teluk Meulaboh Aceh. *Jurnal. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. Bogor. Vol. 20 (3): 272-279.
- Muchtar, M. dan M. Simanjuntak. 2008. Karakteristik dan Fluktuasi Zat Hara Fosfat, dan Derajat Keasaman (pH) di Perairan Estuari Cisadane Pada Musim yang

ada. LIPI, Jakarta. 139-148p.

1999. Pertumbuhan dan Daya Serap Nutrien Dari Mikroalgae yang dihidari Pada Limbah Domestik. *Jurnal natur Indonesia* (II). Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Riau. Riau.



- Narulita, D.,S. 2013. Analisis Tingkat Pencemaran Bakteri Ciloform dan Kaitannya Dengan Parameter Oseanografi Pada Perairan Pantai Kabupaten Maros. Skripsi. Jurusan Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Nuriya, H., Z. Hidayah, dan A.N. Wahyu 2010. Pengukuran Konsentrasi Klorofil-A Dengan Pengolahan Citra Landsat-ETM 7 dan Uji Laboratorium di Perairan Selat Madura Bagian Barat. *Jurnal Kelautan*, 3(1): 60-65.
- Nontji, A. 1993. *Laut Nusantara*. Cetakan Keempat. Djambatan. Jakarta
- Nontji, A. 2008. *Plankton Lautan*. LIPI Press, Jakarta.
- Nybakken, W.J. 1988. *Biologi Laut: Suatu Pendekatan Ekologi*. PT Gramedia, Jakarta.
- Nybakken, J. W. 1992. *Biologi Laut: Suatu Pendekatan Ekologis*. Diterjemahkan oleh H. M. Eidman, Koesoebiono, D. G. Bengen, M. PT Gramedia. Jakarta.
- Pakambanan, N. 2016. Analisis Logam Timbal (Pb) Pada *Gracilaria Verrucosayang* Berasal Dari Areal Budidaya Rumput Laut di Perairan Dusun Puntondo, Kabupaten Takalar dan Pantai Kuri Ca'di, Kabupaten Maros. Skripsi. Jurusan Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Parson, T.R., Y. Maita and C.M. Lalli, 1989. *A Manual of Chemical and Biological Methods for Seawater Analysis*. Pergamon Press, New York.
- Patty. S. I. 2014. Karakteristik Fosfat, Nitrat dan Oksigen Terlarut di Perairan Pulau Gangga dan Pulau Siladen, Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Platax*. Volume 2 (2): 74-84.
- Pranata, R., A.J, Pattandean, A. Yani. 2014. Analisis Sebaran dan Kerapatan Mangrove Menggunakan Citra Landsat 8 di kabupaten Maros. Makassar: Fakultas MIPA, UNM.
- Rasyid, A. 2009. Distribusi Klorofil-A Pada Musim Peralihan Barat-Timur di Perairan Spermonde Propinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 9(2): 125–132.
- Rast, W. and J.A. Thomton. 1996. *Trends in Eutrophication Research and Control*. *Hydrological Processes*, 10: 295-313.
- Romimohtarto, K. dan S. Juwana. 2004. *Biologi Laut; Ilmu Pengetahuan tentang Biota Laut*. Djambatan, Jakarta.
- Safruddin, M. Zainuddin, dan J. Tresnati. 2013. Dinamika Perubahan Suhu dan Klorofil-A Terhadap Distribusi Ikan Teri (*S Telophorus Spp*) Di Perairan Pantai Spermonde, Pangkep. *Jurnal Ipteks Psp*, Vol. 1 (1) April 2014: 11-19.



F. 2001. Penuntun Praktikum Kimia Oseanografi. Laboratorium Oseanografi, Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

a, T. 1991. *Pencemaran Lingkungan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.

- Sukoharjo, S. 2012. Variabilitas Konsentrasi Klorofil-a di Perairan Selat Makassar: Pendekatan Wavelet. *Jurnal Segara*. Volume 8 Nomor 2 Desember 2012.
- Syahrani, I. 2009. Analisis Tingkat Kesuburan Perairan Pantai Kuri Kabupaten Maros. Skripsi. Jurusan Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Syamsuddin, R. 2014. Pengelolaan Kualitas Air: Teori dan Aplikasi di Sektor Perikanan. Pijar Press, Makassar.
- Tambaru, R. 2008. Dinamika Komunitas Fitoplankton dalam Kaitannya Dengan Produktivitas Perairan Di Perairan Pesisir Maros, Sulawesi Selatan. Disertasi. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Tambaru, R., E.M. Adiwilaga, I. Muchsin, A. Damar. 2010. Penentuan Parameter Paling Dominan Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Populasi Fitoplankton Pada Musim Kemarau Di Perairan Pesisir Maros Sulawesi Selatan. Prosiding Simposium Nasional Pengelolaan Pesisir, Laut, dan Pulau-Pulau Kecil, Makassar.
- Tubalawony, S. 2007. Kajian Klorofil-A dan Nutrien Serta Interelasinya dengan Dinamika Massa Air Di Perairan Barat Sumatera dan Selatan Jawa-Sumbawa. Disertasi. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Tomascik, T., A.J. Mar, A. Nontji, dan M.K. Moosa. 1997. *The Ecology of Indonesian Seas*. Vol. VIII Part Two. Periplus Edition (HK) Ltd, Singapore.
- Ulqodry, T.Z. 2010. Karakteristik dan Sebaran Nitrat, Fosfat, dan Oksigen Terlarut di Perairan Karimunjawa Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Sains*, 13(1): 13-109.
- Wattayakorn, G. 1988. *Nutrient Cycling in Estuarine*. Paper presented in the Project on Research and Its Application to Management of the Mangrove of Asia and Pasific, Ranong, Thailand. 17p.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Data parameter oseanografi di perairan pantai Kuri, Kabupaten Maros

Stasiun	Sub Stasiun	Parameter Oseanografi								Kondisi Perairan	Cuaca
		Salinitas (ppt)	Nitrat (mg/L)	Fosfat (mg/L)	pH	DO (mg/L)	Kecerahan (cm)	Suhu (°C)	Klorofil-A		
1	Sub 1	34,00	0,106	0,082	7,19	4,72	37	29,33	0,078	Surut	Cerah
	Sub 2	34,00	0,088	0,037	7,15	4,87	33	30,33	0,087	Surut	Cerah
	Sub 3	33,00	0,100	0,044	7,12	5,70	23	29,83	0,039	Surut	Cerah
	Rata-Rata	33,67	0,098	0,054	7,15	5,10	31	29,83	0,068	Surut	Cerah
2	Sub 1	31,33	0,108	0,031	7,09	5,33	21	30,10	0,069	Surut	Cerah
	Sub 2	34,00	0,037	0,040	7,08	5,19	23	30,10	0,047	Surut	Cerah
	Sub 3	34,67	0,042	0,025	7,08	4,65	26	30,17	0,072	Surut	Cerah
	Rata-Rata	33,33	0,062	0,032	7,08	5,06	23	30,12	0,063	Surut	Cerah
3	Sub 1	30,33	0,036	0,082	7,09	5,73	43	30,20	0,080	Surut	Cerah
	Sub 2	30,00	0,081	0,038	7,10	5,13	46	30,20	0,064	Surut	Cerah
	Sub 3	29,00	0,076	0,052	7,09	5,96	38	30,13	0,065	Surut	Cerah
	Rata-Rata	29,78	0,064	0,057	7,09	5,61	42	30,18	0,070	Surut	Cerah



Lampiran 2. Hasil uji One-Way ANOVA perbedaan konsentrasi klorofil-a antar stasiun

Descriptives

Klorofil_a								
					95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound		
Sungai Mambue	3	.0680	.02551	.01473	.0046	.1314	.04	.09
Sungai Kuri Lompo	3	.0627	.01365	.00788	.0288	.0966	.05	.07
Sungai Marusu	3	.0697	.00896	.00517	.0474	.0919	.06	.08
Total	9	.0668	.01547	.00516	.0549	.0787	.04	.09

ANOVA

Klorofil_a					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.000	2	.000	.131	.880
Within Groups	.002	6	.000		
Total	.002	8			



Lampiran 3. Data matriks korelasi PCA (*Principal Component Analysis*)

Correlation matrix (Pearson (n)):

Variables	Salinitas	pH	DO	Kecerahan	Suhu	Nitrat	Fosfat	Klorofil-A
Salinitas	1	0,469	0,989	-0,885	-0,683	0,528	-0,530	-0,604
pH	0,469	1	0,332	-0,004	-0,965	0,998	0,501	0,421
DO	-0,989	0,332	1	0,944	0,567	-0,397	0,650	0,715
Kecerahan	-0,885	0,004	0,944	1	0,265	-0,073	0,864	0,905
Suhu	-0,683	0,965	0,567	0,265	1	-0,981	-0,258	-0,170
Nitrat	0,528	0,998	0,397	-0,073	-0,981	1	0,440	0,358
Fosfat	-0,530	0,501	0,650	0,864	-0,258	0,440	1	0,996
Klorofil-A	-0,604	0,421	0,715	0,905	-0,170	0,358	0,996	1



Lampiran 4. Foto pengambilan sampel di lapangan

a. Pengukuran salinitas di lapangan menggunakan *handrefraktometer*



b. Pengukuran suhu di lapangan menggunakan termometer



c. Pengukuran kecerahan di lapangan menggunakan *secchi disk*



d. Pengukuran oksigen terlarut (DO)



e. Pengambilan sampel air Klorofil-a



Lampiran 5. Foto analisis sampel di laboratorium

a. Pengukuran pH menggunakan pH meter



b. Analisis sampel nitrat (NO_3) dan fosfat (PO_4)



c. Penyaringan sampel air untuk analisis klorofil-a menggunakan kertas saring, pompa vacum, corong *Buchner* dan *Erlenmeyer Buchner*



d. Penambahan pereaksi pada sampel



e. Pembacaan sampel menggunakan spektrofotometer DREL 2800



f. Menghomogenkan sampel menggunakan sentrifugal

